



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa mempunyai kemampuan untuk menunjukkan jati diri bangsa melalui kebudayaan yang dimiliki. Demikian halnya dengan bangsa Cina. Cina tetap mempertahankan berbagai kebudayaan tradisionalnya. Kebudayaan dan peradaban Cina adalah satu dari lima yang tertua di dunia dalam deretan dengan Mesir, Babilon, Aztec serta Yunani. Kebudayaan-kebudayaan lain hancur dan lenyap, tetapi kebudayaan Cina tetap bertahan hingga hari ini.<sup>1</sup> Ini memperlihatkan bahwa kebudayaan Cina mampu melestarikan diri dan bersanding dengan budaya-budaya yang lain.

Menurut *Hu Shi* (胡适) dalam artikelnya yang berjudul *Shiping suowei "Zhongguo benwei de wenhua jianshi"* 试评所谓“中国本位的文化建设” (Apa yang disebut dengan

---

<sup>1</sup> I. Wibowo, *Belajar Dari Cina*, (Jakarta: 2005), hal 11.

“pembangunan budaya yang berbasis Cina”) kebudayaan yang berbasis Cina tidak akan hilang dan akan selalu ada meskipun di Cina terjadi berbagai pergerakan seperti Revolusi 1911 (辛亥革命) dan Gerakan 4 Mei (五四运动) yang menggemparkan dan seringkali dikhawatirkan akan mengancam keberadaan kebudayaan asli Cina tersebut.

Bangsa Cina merupakan suatu kelompok masyarakat yang memiliki berbagai legenda, misteri, dan tradisi. Bangsa Cina juga merupakan etnis yang dapat mempertahankan tradisi dan kepercayaan yang telah berusia ribuan tahun, tetapi pada waktu yang bersamaan telah mampu menyesuaikan diri dalam era globalisasi.

Chinese culture survives so long because it is strong, practical and successful culture, full of wisdom for every need and for all time. It's 3 realism Tao philosophy dominate positive thinking, wealth orientation, mental joy, and righteousness. (Oeng Hean-Tatt,1994: 5)

Salah satu tradisi dan kepercayaan yang masih bertahan dan berkembang sampai saat ini adalah ilmu membaca watak dan peruntungan manusia seperti metafisika dan fisiognomi. Metafisika merupakan ilmu tentang kehidupan, terutama misteri-misteri kehidupan yang tidak kasat mata <sup>2</sup> seperti *bazi* (八字) <sup>3</sup> dan *fengshui* (风水) <sup>4</sup>. Sedangkan fisiognomi <sup>5</sup> merupakan ilmu-ilmu yang menganalisis anggota badan untuk membaca peruntungan dan watak manusia <sup>6</sup> seperti *kanshou* (看手) <sup>7</sup> dan

<sup>2</sup> Santoso Chandramulya, *BaZi delapan karakter*, (Jakarta: 2006), hal 123.

<sup>3</sup> *Bazi* (八字) merupakan ilmu mengoptimalkan peruntungan dengan menganalisa saat kelahiran seseorang berdasarkan sistem kalender matahari yang dikenal dengan sebutan kalender *jia zi* (甲子历) atau kalender *gan zhi* (干支历).

<sup>4</sup> *Fengshui* (风水) merupakan ilmu mengoptimalkan peruntungan melalui tata letak ruang atau bangunan.

<sup>5</sup> Fisiognomi merupakan gabungan dari fisiologi dan anatomi.

<sup>6</sup> Joanne O'Brien (ed), *Seni Membaca Wajah dan Garis Tangan*, (Jakarta: 2002), hal vii.

*xiangmian* (相面)<sup>8</sup>. Konsep pemikiran Cina yang berkaitan dengan ilmu fisiognomi ini adalah bahwa tubuh manusia merupakan mikrokosmos alam semesta yakni bahwa semua yang ada dapat diketahui melalui cerminan tubuh manusia.<sup>9</sup>

Ilmu-ilmu seperti yang telah disebutkan di atas berkembang karena dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini masih sering ditemukan fenomena-fenomena yang tidak mudah dijelaskan dengan ilmu pasti.<sup>10</sup> Dalam perkembangannya, kedua ilmu tersebut juga telah menjadi cabang dari ilmu psikologi yang telah diakui dengan kajian berbagai bentuk kesadaran manusia serta pengaruhnya dalam kehidupan manusia yang sebenarnya tidak memiliki parameter yang dapat dibaca dengan skala pasti.<sup>11</sup>

*Xiangmian* (相面) sebagai salah satu bentuk ilmu fisiognomi Cina merupakan hasil dari usaha bangsa Cina dalam mengembangkan salah satu sistem paling komprehensif dalam membaca peruntungan serta watak manusia melalui wajah selama lebih dari 3000 tahun lamanya.<sup>12</sup> Sebagai contoh, *xiangmian* (相面) telah dipergunakan oleh para kaisar Cina dan penguasa Cina sebagai metode untuk membaca watak dan masa depan orang-orang yang akan duduk dalam pemerintahan atau kabinet mereka. Pada era modern ini, metode tersebut tidak hanya berkembang

---

<sup>7</sup> *Kan Shou* (看手) merupakan ilmu membaca watak dan peruntungan manusia melalui garis tangan yang dalam masyarakat luas disebut dengan seni palmistri.

<sup>8</sup> *Xiangmian* (相面) merupakan ilmu membaca watak dan peruntungan manusia melalui wajah.

<sup>9</sup> O'Brien, *Op. Cit.* hal xix.

<sup>10</sup> Chandramulya, *Op. Cit.* hal 123.

<sup>11</sup> Lailan Young, *Membaca Watak Lewat Wajah*, (Jakarta: 2006), hal 5.

<sup>12</sup> Muhammad Sulhi, "Hoki anda ada di wajah" dlm *Etnik Tionghoa di Indonesia*, (Jakarta:2006), hal. 201.

di negara Cina saja, tetapi juga di negara-negara maju yang mayoritas penduduknya adalah keturunan Cina. Metode ini digunakan untuk merekrut calon pekerja pada perusahaan keluarga keturunan Cina.

Setiap manusia dilahirkan dengan berbagai perbedaan. Perbedaan tersebut tidak hanya terlihat pada bentuk fisik manusia tetapi juga pada watak atau sifat yang dimiliki setiap manusia. Keinginan manusia untuk memahami watak diri dan watak manusia yang lain mendorong berkembangnya metode untuk membaca watak manusia. Berdasarkan *xiangmian* (相面), watak dan peruntungan manusia dapat digambarkan melalui analisis bagian anggota wajah manusia. Bahkan disebutkan bahwa seluruh hidup manusia tertulis dalam wajah manusia.<sup>13</sup> Hal ini sejalan dengan pandangan orang Cina bahwa wajah merepresentasikan energi, kekayaan, karakteristik, sifat dan keberuntungan seseorang.<sup>14</sup> Pandangan semacam ini mulai muncul di dunia barat kurang lebih 20 tahun yang lalu, seiring dengan tumbuhnya ilmu akupunktur, pengobatan herbal Cina, *fengshui* (风水) dan *qigong* (气功)<sup>15</sup>.

Metode membaca watak dan peruntungan melalui *xiangmian* (相面) ini dilakukan dengan cara menganalisis bentuk dan unsur-unsur yang mempengaruhi instrumen wajah manusia yakni mata, alis, hidung, mulut dan telinga.<sup>16</sup> Setiap garis dan bentuk memiliki makna yang berpengaruh bagi watak, kondisi hubungan manusia, serta nasib seseorang di masa kini dan masa mendatang.

---

<sup>13</sup> 邵伟华, 面相与人生, (青海: 2005), hal 35.

<sup>14</sup> Woodrow, *Seni Membaca Wajah*, (Jogjakarta: 2007) hal 102.

<sup>15</sup> *Qigong* adalah suatu sistem latihan jasmani melalui pernapasan dalam dan pemusatan pikiran.

<sup>16</sup> O'Brien (ed), *Op. Cit.* hal 86.

Watak atau sifat manusia juga dapat menjadi salah satu faktor untuk membaca keberuntungan seseorang. Pernyataan tersebut berkaitan dengan konsep *yin* (阴) dan *yang* (阳) yang dimiliki oleh Cina sebagai dua kekuatan kosmis yang saling mempengaruhi hubungan antara manusia dan alam semesta. Dalam hal ini, watak yang baik harus dapat menyeimbangkan dua kekuatan tersebut, karena *yin* (阴) dan *yang* (阳) yang seimbang dapat melahirkan keberuntungan.<sup>17</sup> Dari penjelasan tersebut, maka secara tidak langsung kita juga dapat memperkirakan keberuntungan seseorang berdasarkan wataknya.

Untuk mengetahui bagaimana bangsa Cina membaca karakter manusia melalui *xiangmian* (相面), maka penulis memilih topik “membaca watak manusia melalui *xiangmian* (相面)” pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis juga memberikan satu bentuk contoh kasus dengan cara menganalisis watak Mao Zedong (毛泽东) berdasarkan *xiangmian* (相面).

## 1.2 Permasalahan

Watak manusia yang dideskripsikan melalui *xiangmian* (相面) tidak hanya dapat dilakukan berdasarkan analisis wajah secara keseluruhan, tetapi dapat dilakukan berdasarkan analisis instrumen wajah manusia atau bagian-bagian yang menonjol pada wajah manusia. Salah satu instrumen wajah yang dapat dianalisis adalah mata. Mata dianggap sebagai instrumen wajah yang penting karena kondisi mata yang baik

---

<sup>17</sup> Sulhi, *Loc. Cit.* hal. 205.

dapat mempengaruhi pembacaan watak berdasarkan analisis wajah secara keseluruhan.<sup>18</sup>

Mao Zedong (毛泽东) merupakan seorang pemimpin besar Cina yang dikenal sebagai seorang pemimpin atau penguasa bertangan besi yang memiliki watak yang keras. Watak yang dimiliki Mao tersebut tercermin pada saat ia mengambil keputusan dan menyikapi permasalahan yang ia hadapi. Seperti halnya pemimpin atau penguasa pada umumnya, citra diri atau *image* Mao juga terbentuk oleh watak yang dimilikinya. Namun, meskipun dikenal memiliki watak yang keras, Mao tetap dipuja sebagai seorang revolusioner sehingga ia menjadi tokoh yang kontroversial.

Watak merupakan cara pandang seseorang dalam menyikapi hal-hal dalam kehidupannya. Watak manusia merupakan perpaduan antara watak baik dan watak buruk sehingga dapat dikatakan setiap manusia berada dalam ‘zona abu-abu’. Artinya, tidak ada orang yang hanya memiliki watak baik dan tidak ada pula orang yang hanya memiliki watak yang buruk. Jika demikian, meskipun Mao dikenal sebagai seseorang yang memiliki watak yang keras (buruk), tetapi seperti manusia pada umumnya ia pasti juga memiliki watak yang baik.

Uraian di atas memunculkan beberapa pertanyaan seperti: apakah watak manusia dapat dideskripsikan melalui analisis mata dalam *xiangmian* (相面)?; watak apa saja yang dimiliki Mao selain watak keras yang telah melekat pada dirinya?; apakah watak Mao dapat dideskripsikan melalui analisis mata dalam *xiangmian* (相面)?

---

<sup>18</sup> Mata yang cemerlang, jernih dan indah dapat memperbaiki pembacaan wajah secara keseluruhan.

### 1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk membuktikan bahwa watak atau sifat manusia dapat dideskripsikan melalui analisis mata dalam *xiangmian* (相面). Dalam hal ini, penulis akan mendeskripsikan watak atau sifat Mao Zedong (毛泽东) melalui analisis mata dalam *xiangmian* (相面).

### 1.4 Pembatasan Masalah

1. Penulis akan membahas dan menganalisis watak atau sifat Mao Zedong berdasarkan *xiangmian* (相面) hanya melalui analisis satu instrumen wajah yaitu mata. Analisis tersebut dilakukan pada gambar atau foto Mao pada saat ia berusia sekitar 30 tahun.
2. Data sejarah atau biografi Mao yang digunakan penulis sebagai gambaran watak Mao hanya berkisar pada peristiwa sejarah dan kehidupan yang terjadi pada saat Mao berusia 22-49 tahun.
3. Dengan demikian, dalam skripsi ini penulis akan menganalisis mata Mao untuk mendeskripsikan wataknya. Hasil analisis tersebut kemudian akan dibandingkan dengan gambaran watak Mao yang terdapat dalam data sejarah atau biografi Mao pada saat ia berusia 22-49 tahun.

## 1.5 Metode Penulisan

Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah melalui studi kepustakaan dan audiovisual. Studi kepustakaan menggunakan sumber referensi berbahasa Indonesia, Inggris dan Cina. Sedangkan audiovisual menggunakan *Video Compact Disc* berbahasa Cina.

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode penulisan yang bersifat deskriptif analitis. Penulisan dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun serta menganalisis data, kemudian membahas permasalahan secara sistematis. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data mengenai pembacaan watak manusia melalui analisis mata berdasarkan *xiangmian* (相面) dan gambaran watak Mao Zedong (毛泽东) dalam kehidupan sehari-hari dan peristiwa sejarah yang ia alami. Data tersebut dianalisis dan dibahas secara sistematis untuk membaca watak Mao.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### Bab 1 Pendahuluan

Bab ini memaparkan tentang latar belakang penulisan skripsi, permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode penulisan serta sistematika penulisan skripsi.



## **Bab 2 Xiangmian (相面) sebagai budaya tradisional Cina**

Pada bab ini, penulis membahas tentang latar belakang *xiangmian* (相面) sebagai bagian dari budaya tradisional Cina. Penulisan berawal dari kemunculannya, kemudian proses perkembangannya, serta pada saat *xiangmian* (相面) dilarang berkembang di Cina dan akhirnya mengalami perkembangan lagi. Selain itu, pada bab ini diuraikan tentang penjelasan dasar mengenai *xiangmian* (相面) dan cara menyimpulkan watak manusia berdasarkan analisis mata melalui *xiangmian* (相面). Analisis mata tersebut dibedakan menjadi dua kategori yakni analisis mata berdasarkan bentuk mata dan analisis mata berdasarkan ukuran, posisi serta kondisi bagian-bagian yang menyusun mata manusia.

## **Bab 3 Watak Mao Zedong berdasarkan xiangmian (相面)**

Pada bab ini penulis akan memberikan satu bentuk analisis untuk mendeskripsikan watak yang dimiliki oleh Mao Zedong (毛泽东). Analisis tersebut dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap mata Mao dalam gambar atau foto Mao. Hasil dari analisis tersebut kemudian dibandingkan dengan gambaran watak yang diambil oleh penulis dari data sejarah atau biografi Mao. Pada akhir pembahasan, penulis memaparkan beberapa watak Mao yang dapat digambarkan melalui *xiangmian* (相面).

**Bab 4 Kesimpulan.**

Bab 4 merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan mengenai isi penulisan skripsi ini.

**Daftar Pustaka**